

Penerapan Modul Pelatihan Membuat Makanan Jajanan Komersial bagi Warga Putat Jaya Surabaya

Nurul Rahmawati

S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nurul_des99@yahoo.com

Mutimmatul Faidah

Dosen Prodi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
genfida@yahoo.com

Abstrak

Daerah Putat Jaya Surabaya dahulu adalah sebuah daerah lokalisasi. Warga Putat Jaya Surabaya dipilih sebagai sasaran penerapan modul pelatihan membuat makanan jajanan komersial ini karena pasca dilakukannya penutupan lokalisasi ini, banyak warga Putat Jaya Surabaya kehilangan sumber penghasilan utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan modul yang menarik dan mudah dimengerti untuk menunjang keterlaksanaan pelatihan membuat makanan jajanan komersial bagi warga Putat Jaya Surabaya.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen *one shoot case study*, yang pengembangan modulnya terdiri dari tiga tahap, yakni pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah aktivitas instruktur, aktivitas subyek penelitian, hasil pelatihan, serta respon. Subyek penelitian ini adalah 15 warga Putat Jaya Surabaya terdampak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, penilaian, serta angket.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas instruktur pada hari pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 96.6 dengan kategori sangat baik, dan pada hari kedua sebesar 97 dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan pada hari pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 89.2 dengan kategori sangat baik sedangkan pada hari kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat baik. Hasil pelatihan pada hari pertama untuk ranah kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 83.3 dengan kategori sangat baik, serta ranah psikomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 85.5 dengan kategori sangat baik. Pada hari kedua nilai rata-rata pada ranah kognitif sebesar 83.5 dengan kategori sangat baik, serta ranah psikomotor memperoleh nilai rerata sebesar 85.8 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata respon peserta terhadap pelatihan serta modul yang diterapkan pada hari pertama sebesar 88.75 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada hari kedua sebesar 89.5 dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Modul Pelatihan, Makanan Jajanan Komersial, Putat Jaya

Abstract

Putat Jaya Surabaya were a prostitution areas. Residents Putat Jaya Surabaya were chosen as the targets of the training modules implementation because after doing that crackdown, many residents Putat Jaya Surabaya loses its main source of income. This research aims to implement an interesting and understandable module to support the feasibility of making commercial street food training for residents Putat Jaya Surabaya.

This study includes research experiments *one shoot case study*, the development of the module consists of three phases, namely the definition, design, and development. Data collected in the study is the instructor activity, the activity of the subject of research, the results of the training, as well as response. The subjects of this study were 15 residents Putat Jaya Surabaya affected. Data collection techniques using the method of observation, assessment, and a questionnaire.

Results from this study indicate that the activity the instructor on the first day scored an average of 96.6 with very good categories, and on the second day of 97 with very good category. Activity trainee on the first day scored an average of 89.2 with excellent category, while on the second day to obtain an average value of 90 with very good category. Results on the first day of training for the cognitive obtain an average value of 83.3 with very good categories, as well as psychomotor obtain an average value of 85.5 with very good category. On the second day average value on cognitive amounted to 83.5 with very good categories, as well as psychomotor obtain a mean value of 85.8 with very good category. The average value of the participant's response to training as well as modules that are applied on the first day at 88.75 with excellent category, while on the second day of 89.5 with very good category.

Keywords: Training Module, Commercial Street Food, Putat Jaya

PENDAHULUAN

Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Mangkunegara: 2001). Pelatihan bidang boga adalah proses peningkatan keahlian dibidang ilmu makanan diluar sistem pendidikan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Makanan jajanan komersial adalah segala jenis makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualannya dan atau disajikan sebagai makanan siap santap serta memiliki nilai jual tinggi (Depkes dalam Andini: 2009). Makanan jajanan dibedakan dalam tiga kelompok besar, yakni makanan jajanan berbentuk panganan, makanan jajanan yang diporsikan sebagai menu utama, serta makanan jajanan yang berbentuk minuman (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi: 2004).

Pelatihan membuat makanan jajanan komersial ini akan diterapkan pada warga Putat Jaya, Surabaya yang berada di usia dewasa. Pembelajaran orang dewasa merupakan pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan dan minat orang dewasa pada tingkatan kemampuan dan pengetahuan yang berbeda untuk mendukung perubahan peranan serta tanggung jawab dalam kehidupan orang dewasa (Mut'allimin: 2015).

Warga Putat Jaya Surabaya dipilih sebagai sasaran penerapan bahan ajar pelatihan membuat makanan jajanan komersial ini karena pasca dilakukannya penutupan lokalisasi ini, banyak warga Putat Jaya Surabaya kehilangan sumber penghasilan utamanya.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010). Modul dipilih sebagai bahan ajar dalam pelatihan ini salah satunya karena sifat modul yang bisa digunakan secara mandiri (*self instructional*) mengingat pelatihan ini tidak dilakukan secara terus menerus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menerapkan metode *One-shoot Case Study*, dimana satu kelompok diberi perlakuan tertentu (*treatment*) dan selanjutnya diobservasi serta dianalisis hasilnya (Fataruba, 2012). Rancangan desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1: Rancangan Desain Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modul makanan jajanan komersial yang diterapkan kepada warga Putat Jaya Surabaya, sedangkan variabel

dependennya adalah aktivitas instruktur, aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan, serta respon peserta pelatihan.

Subyek dalam penelitian ini adalah 15 warga Putat Jaya Surabaya Gang IIA RT: 02 RW: 12 Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang telah mendaftar lebih dahulu dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan peneliti. Syarat yang ditetapkan adalah peneliti yaitu: 1) peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan; 2) peserta pelatihan berada dalam usia produktif; 3) peserta tidak buta huruf. Pelatihan akan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 4 dan 5 bulan Juli 2015. Pada hari pertama pelatihan diajarkan dua macam makanan jajanan yang berfungsi sebagai panganan (*snack*), pada hari kedua diajarkan satu macam makanan jajanan komersial jenis makanan utama dan satu makanan jajanan komersial jenis minuman yang telah ditentukan. Pelatihan dilaksanakan di taman baca Kawan Kami Putat Jaya Surabaya.

Tahapan dalam penyusunan modul pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap pokok, yakni pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap pendefinisian berisi langkah-langkah awal yang harus dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat pelatihan, yang terdiri dari: 1) analisis ujung depan, terdiri dari dua tahap, yakni observasi awal dan wawancara dengan perangkat RT; 2) analisis peserta; 3) analisis konsep; 4) perumusan tujuan pelatihan. Pada tahap perancangan dilakukan: 1) perancangan instrumen pelatihan meliputi: pedoman observasi pendahuluan, pedoman wawancara, lembar penilaian ahli, lembar observasi, lembar observasi untuk mengamati aktivitas instruktur, lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta pelatihan (LP Kognitif, serta LP Psikomotor yang disertai rubrik), lembar penilaian hasil pelatihan, angket, silabus, serta Rancangan Pengelolaan Pelatihan (RPP), 2) pemilihan bahan ajar pelatihan modul dan Lembar Kerja Keterampilan (LKK). Pada tahap pengembangan dilakukan penilaian ahli dan uji coba pelatihan. Data diperoleh melalui observasi pendahuluan tentang makanan jajanan yang tengah diminati di Surabaya, wawancara dengan ketua RT di Putat Jaya, penilaian ahli terhadap modul, observasi terhadap aktivitas instruktur dan peserta pelatihan, hasil pelatihan dalam ranah kognitif dan psikomotor, serta respon peserta terhadap modul dan pelatihan yang dilihat melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Instruktur

Nilai aktivitas instruktur dinilai observer berdasarkan keterlaksanaan masing-masing aspek dalam pelaksanaan pelatihan. Nilai untuk masing-masing aspek pada hari pertama digambarkan pada Diagram 4.1 dibawah ini:

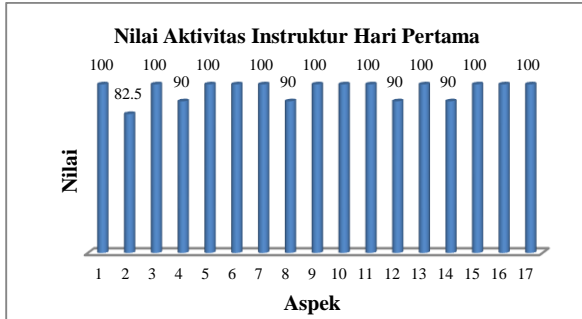


Diagram 4.1: Aktivitas Instruktur Hari Pertama

Rerata hasil pengamatan tiga orang observer terhadap aktivitas instruktur dalam pelatihan membuat makanan jajanan komersial bagi warga Putat Jaya Surabaya yang menggunakan metode pembelajaran langsung ini mendapatkan nilai sebesar 96.6 dengan kategori sangat baik pada hari pertama.

Hasil aktivitas tiga orang observer dalam mengobservasi aktivitas instruktur dalam pelatihan membuat makanan jajanan komersial bagi warga Putat Jaya Surabaya pada hari kedua pelatihan dapat dilihat dalam Diagram 4.2 dibawah ini:

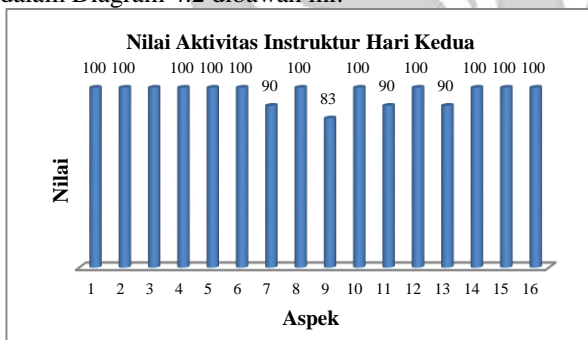


Diagram 4.2: Aktivitas Instruktur Hari Kedua

Pada hari kedua, diperoleh nilai rerata sebesar 97 dengan kategori sangat baik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa instruktur telah mampu membimbing warga Putat Jaya Surabaya untuk melakukan pelatihan membuat makanan jajanan komersial. Hal ini sesuai dengan pendapat Andini (2009) yang menyatakan bahwa dengan melakukan persiapan akademis dan teknis yang baik maka guru bisa melaksanakan langkah-langkah pelatihan yang sesuai dengan skenario kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Selain itu, karena pelatihan ini peserta didik berada dalam usia dewasa, maka instruktur juga menerapkan cara yang berbeda, sesuai dengan pendapat Mut'allimin (2009), yakni tidak terlalu mendominasi kelompok, mengurangi berbicara, namun tetap mengupayakan agar peserta pelatihan mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka. Terjadi peningkatan nilai sebesar

0,4 pada hari kedua dibandingkan pada hari pertama. Peningkatan ini terjadi antara lain karena: 1) instruktur telah terbiasa dengan kondisi lingkungan tempat pelatihan dilaksanakan, sehingga instruktur telah mengerti bagaimana cara mengendalikan diri serta strategi menarik perhatian peserta pelatihan terhadap materi yang disajikan; 2) instruktur telah lebih siap daripada pelatihan pertama, instruktur telah datang lebih awal agar peserta pelatihan yang datang terlebih dahulu dapat diakomodir.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap ranah afektif peserta pelatihan ditunjukkan pada Diagram 4.3 dibawah ini:

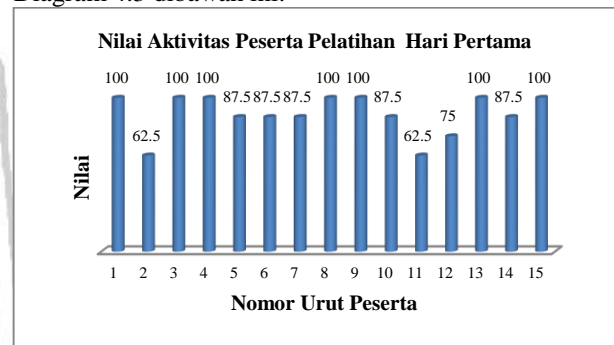


Diagram 4.3: Nilai Aktivitas Peserta Pelatihan Hari Pertama

Dari Diagram 4.3 diatas diperoleh nilai rerata sebesar 89.2 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan bersikap aktif, semangat, bertanggung jawab, dan santun saat mengikuti pelatihan membuat makanan jajanan komersial, serta bersikap peduli terhadap kebersihan area kerja sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai terendah diperoleh oleh peserta pelatihan dengan nomor urut 2 dan 11, yakni 62.5 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi diperoleh tujuh peserta pelatihan dengan nilai sempurna, 100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai rerata adalah 89.2 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan bersikap aktif, semangat, bertanggung jawab, dan santun saat mengikuti pelatihan membuat makanan jajanan komersial, serta bersikap peduli terhadap kebersihan area kerja sebelum dan sesudah pelatihan.

Terdapat gap yang cukup tinggi antara nilai terendah dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta pelatihan. Nilai terendah adalah 62,5 dengan kategori cukup yang diperoleh peserta pelatihan dengan nomor urut 2 dan peserta pelatihan dengan nomor urut 11.

Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap kemampuan peserta pelatihan dalam ranah afektif digambarkan dalam Diagram 4.4 dibawah ini:

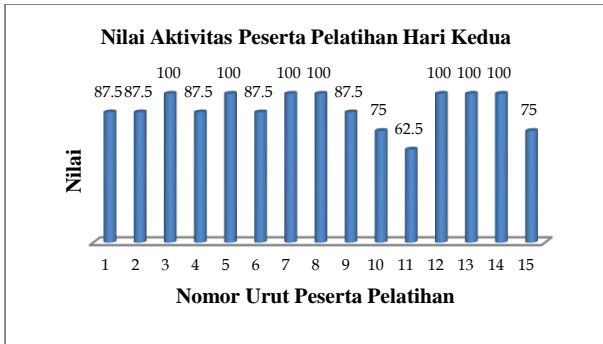


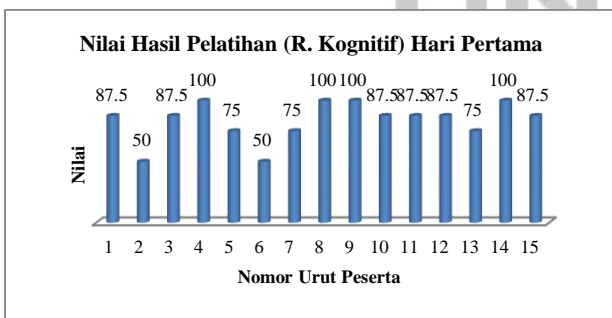
Diagram 4.4: Nilai Aktivitas Peserta Pelatihan Hari Kedua

Dari Diagram 4.4 diatas diperoleh nilai rerata sebesar 90 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan bersikap aktif, semangat, bertanggung jawab, dan santun saat mengikuti pelatihan membuat makanan jajanan komersial, serta bersikap peduli terhadap kebersihan area kerja sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap kemampuan peserta pelatihan untuk bersikap baik pada hari kedua didapat hasil dengan nilai rerata sebesar 90 dengan kategori sangat baik. Nilai tertinggi diperoleh enam peserta pelatihan dengan nilai sempurna, yakni 100 dengan kategori sangat baik. Nilai terendah diperoleh peserta pelatihan dengan nomor urut 11 dengan nilai sebesar 62,5 (sama seperti hari pertama) dengan kategori cukup.

Hasil diatas, yakni 89,2 dengan kategori sangat baik pada hari pertama dan 90 dengan kategori sangat baik pada hari kedua menunjukkan bahwa peserta pelatihan bersikap aktif, semangat, bertanggung jawab, dan santun saat mengikuti pelatihan membuat makanan jajanan komersial, serta bersikap peduli terhadap kebersihan area kerja sebelum dan sesudah pelatihan. Terjadi peningkatan presentase sebesar nilai 0,8, hal ini terjadi karena antara instruktur dan para peserta pelatihan telah lebih mengenal daripada sebelumnya, serta baik instruktur maupun peserta pelatihan telah lebih terbiasa dengan lingkungan tempat praktik, sehingga lebih mampu menjaga sikap.

3. Hasil Pelatihan

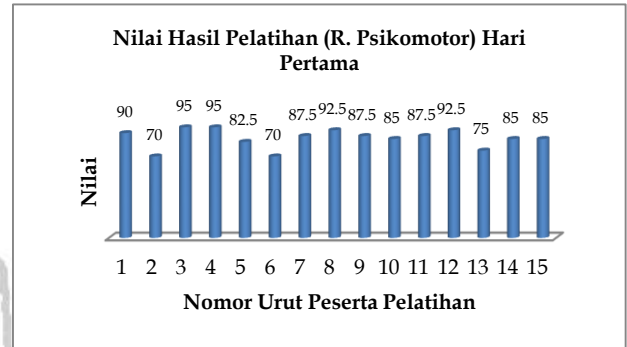
Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap (ranah kognitif) peserta pelatihan pada hari pertama digambarkan dalam Grafik 4.5 berikut ini:



Grafik 4.5: Nilai Hasil Pelatihan (Ranah Kognitif) Hari Pertama

Dari Grafik 4.5 diatas diperoleh nilai rerata dengan nilai sebesar 83.3 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mampu menjelaskan prosedur pembuatan burger dan risoles mayo dengan benar dan sistematis.

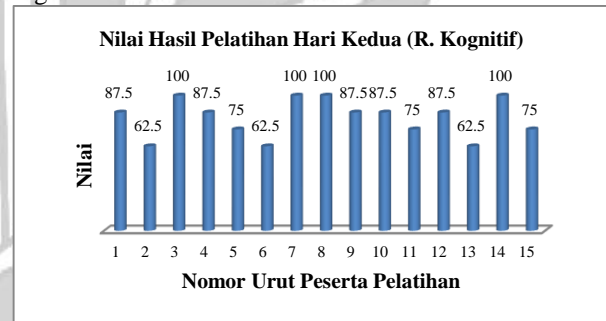
Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap kemampuan psikomotor peserta pelatihan digambarkan dalam Grafik 4.6 berikut ini:



Grafik 4.6: Nilai hasil Pelatihan (Ranah Psikomotor) Hari Pertama

Dari Grafik 4.6 diatas diperoleh nilai rerata sebesar 85.5 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mampu melaksanakan praktik pembuatan burger dan risoles mayo dengan baik dan mampu menghasilkan produk makanan jajanan yang layak jual.

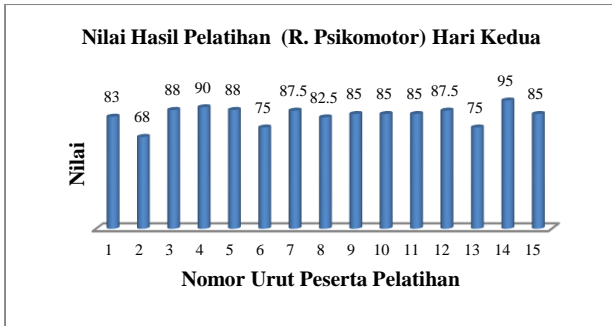
Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap ranah kognitif peserta pelatihan pada hari kedua digambarkan dalam Grafik 4.7 berikut ini:



Grafik 4.7: Nilai Hasil Pelatihan (Ranah Kognitif) Hari Kedua

Dari Grafik 4.7 diatas diperoleh hasil dengan presentase sebesar 84.2 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mampu menjelaskan prosedur pembuatan nasi goreng dan es teler dengan benar dan sistematis.

Hasil observasi oleh tiga orang observer terhadap kemampuan psikomotor peserta pelatihan digambarkan dalam Grafik 4.8 berikut ini:



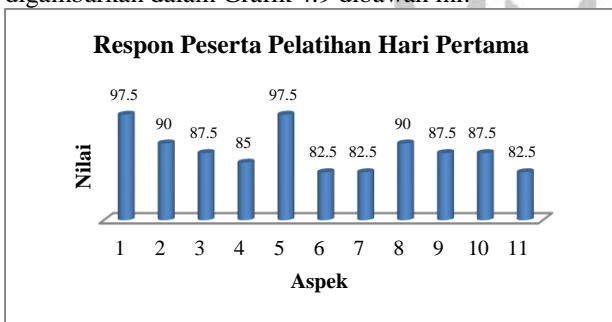
Grafik 4.8: Nilai hasil Pelatihan (Ranah Psikomotor) Hari Kedua

Dari Grafik 4.8 diatas diperoleh hasil dengan presentase sebesar 85.5 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mampu melaksanakan praktik pembuatan nasi goreng dan es teler dengan baik dan mampu menghasilkan produk makanan jajanan yang layak jual.

Hasil pelatihan pada hari pertama pada ranah kognitif mendapatkan nilai rerata sebesar 83.3, sedangkan pada ranah psikomotor mendapatkan nilai rerata sebesar 85.5. Pada hari kedua, pada ranah kognitif mendapatkan nilai rerata sebesar 83.5, pada ranah psikomotor mendapatkan nilai rerata sebesar 85.8. Terjadi peningkatan nilai sebesar 0.2 pada ranah kognitif, serta peningkatan sebesar 0.3 pada ranah psikomotor. Persiapan instruktur pada hari kedua yang semakin matang membuat peserta pelatihan semakin mampu menyerap pengetahuan yang diberikan untuk kemudian diterapkan dalam keterampilan membuat makanan jajanan komersial.

4. Respon Peserta Pelatihan

Respon muncul setelah adanya rangsangan. Rangsangan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pelatihan membuat makanan jajanan komersial yang menerapkan modul sebagai bahan ajarnya, serta menggunakan metode pembelajaran langsung. Pernyataan pertama sampai dengan pernyataan kelima adalah berkaitan dengan respon peserta terhadap pelatihan membuat makanan jajanan komersial yang dilakukan, sedangkan pernyataan keenam sampai dengan kesepuluh adalah respon mereka terhadap modul yang diterapkan. Respon peserta pelatihan pada hari pertama digambarkan dalam Grafik 4.9 dibawah ini:



Grafik 4.9: Respon Peserta Pelatihan Hari Pertama

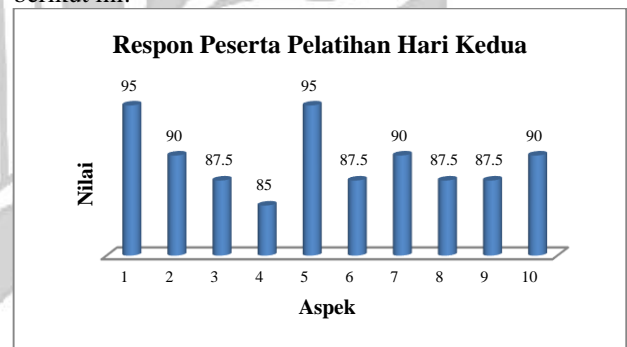
Respon peserta pelatihan tertinggi diperoleh di pernyataan pertama dengan presentase sebesar 96.7 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan

persentase terendah diperoleh pernyataan keenam dengan persentase skor sebesar 82.5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan pertama memperoleh skor rerata presentase sebesar 96.7 dan termasuk dalam kategori sangat baik, yang artinya sebagian besar peserta pelatihan setuju bahwa pelatihan membuat makanan jajanan komersial menarik dan menyenangkan. Peserta pelatihan sangat menikmati proses berjalannya pelatihan, hal inilah yang membuat respon peserta terhadap aspek ini sangat bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor internal serta eksternal individu, misalnya lingkungan tempat individu belajar. Lingkungan pelatihan yang menyenangkan akan membuat peserta pelatihan senang dan bersemangat melakukan apa yang ditugaskan.

Pernyataan keenam memperoleh nilai rerata sebesar 82.5 dan termasuk dalam kategori sangat baik, yang artinya sebagian besar peserta pelatihan setuju bahwa penampilan modul secara keseluruhan menarik. Menampilkan modul dengan menarik adalah salah satu strategi instruktur untuk menarik minat peserta pelatihan, seperti yang diungkapkan Sudjana (2009). Namun karena keterbatasan waktu dan ilmu, modul yang disusun peneliti belum sempurna, sehingga mendapatkan skor persentase respon terendah pada hari pertama.

Nilai rerata respon peserta terhadap pelatihan membuat makanan jajanan komersial serta modul yang diterapkan hari pertama adalah sebesar 88.75 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Respon peserta pelatihan pada hari kedua cukup positif. Respon ini digambarkan dalam Grafik 4.10 berikut ini:



Grafik 4.10: Respon Peserta Pelatihan Hari Kedua

Respon tertinggi diperoleh oleh pernyataan pertama dan pernyataan kelima dengan presentase sebesar 95 dengan kategori sangat baik. Sedangkan respon terendah diperoleh oleh pernyataan keempat dengan skor presentase sebesar 85 dengan kategori sangat baik.

Pernyataan pertama memperoleh skor presentase sebesar 95 dengan kategori sangat baik, yang artinya sebanyak 95% peserta pelatihan setuju bahwa pelatihan membuat makanan jajanan komersial menarik dan menyenangkan. Pelatihan bidang boga adalah pelatihan yang menyenangkan karena materi yang disajikan semuanya tentang makanan yang menjadi kebutuhan semua orang. Peserta pelatihan sangat senang bisa merasakan sendiri masakan yang telah mereka buat.

Oleh karena itu, respon peserta dalam aspek ini sangat bagus.

Pernyataan kelima memperoleh nilai sebesar 95 dengan kategori sangat baik, yang artinya sebanyak 95% peserta pelatihan setuju bahwa mereka berharap pelatihan membuat makanan jajanan komersial ini diadakan kembali dengan jenis makanan yang berbeda. Pelatihan yang menarik dan menyenangkan, dengan materi yang baik, relevan, dan sesuai dengan minat peserta pelatihan akan membuat peserta pelatihan menyukai pelatihan tersebut, dan menginginkan pelatihan yang sama dengan jenis makanan yang berbeda untuk dilaksanakan dilain waktu.

Pernyataan keempat memperoleh nilai sebesar 85 dengan kategori sangat baik yang artinya sebanyak 85 peserta pelatihan setuju bahwa mereka mampu mempraktikkan sendiri tata cara pembuatan berbagai makanan jajanan komersial ini. Respon untuk aspek ini memperoleh skor terendah, salah satunya karena beberapa peserta pelatihan sedikit kebingungan dan kesulitan untuk mempraktikkan pembuatan salah satu makanan jajanan pada hari kedua, yakni nasi goreng. Presentase rerata respon peserta terhadap pelatihan membuat makanan jajanan komersial serta modul yang diterapkan hari kedua adalah sebesar 89.5 dengan kriteria sangat baik.

Presentase hasil respon peserta terhadap pelatihan membuat makanan jajanan komersial serta modul yang diterapkan pada hari pertama sebesar 88.75 dengan kategori sangat baik, sedangkan presentase hasil respon peserta terhadap pelatihan membuat makanan jajanan komersial serta modul yang diterapkan pada hari kedua sebesar 89.5 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,75, yang artinya peserta sangat menikmati pelatihan itu, bahkan meskipun telah dilakukan untuk yang kedua kalinya, mereka tetap bersemangat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Aktivitas instruktur dalam pelatihan membuat makanan jajanan komersial bagi warga Putat Jaya Surabaya pada hari pertama memperoleh nilai rerata sebesar 96.6 dengan kategori sangat baik. Aktivitas instruktur pada hari kedua memperoleh nilai rerata sebesar 97 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas peserta dalam pelatihan membuat makanan jajanan komersial bagi warga Putat Jaya Surabaya pada hari pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 89.2 dengan kategori sangat baik sedangkan pada hari kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat baik.

Hasil dalam pelatihan membuat makanan jajanan komersial bagi warga Putat Jaya Surabaya pada hari pertama untuk ranah kognitif memperoleh nilai rerata sebesar 83.3 dengan kategori sangat baik, serta ranah psikomotor memperoleh nilai rerata sebesar 85.5 dengan kategori sangat baik. Pada hari kedua nilai rerata peserta pelatihan dalam ranah kognitif sebesar 83.5 dengan kategori sangat baik, serta ranah psikomotor

memperoleh nilai rerata sebesar 85.8 dengan kategori sangat baik

Presentase respon peserta terhadap pelatihan membuat makanan jajanan komersial serta modul yang diterapkan pada hari pertama sebesar 89.6 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai respon peserta pada hari kedua sebesar 89.9 dengan kategori sangat baik.

2. Saran

Dari wawancara instruktur dengan peserta pelatihan diketahui bahwa pelatihan membuat makanan jajanan komersial ini adalah pelatihan pertama dalam bidang pengolahan makanan, respon serta ketertarikan yang ditunjukkan peserta cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan bidang boga ini bisa dilakukan lagi disana dengan jenis makanan yang berbeda oleh berbagai pihak, baik institusi pendidikan, lembaga-lembaga pemerintah terkait, dinas sosial, organisasi sosial kemasyarakatan, maupun individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi.

Keluhan utama peserta pelatihan saat ditawarkan untuk berwirausaha di bidang makanan jajanan adalah modal. Untuk itu, disarankan agar pelatihan yang akan dilakukan di daerah Putat Jaya Surabaya dilakukan dengan melibatkan kerjasama dengan pihak lain yang mampu memberikan modal kepada peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, AW Tia. 2014. *Pelatihan Merangkai Simbolis Uang Mahar Pengantin Adat Bali bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Peneleh Kecamatan Gentang Surabaya*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- Fataruba, Hayatuddin. 2010. *Mengenal Metode Penelitian Eksperimen*. Online. <http://talibupomai.blogspot.com/2010/11/metode-penelitian>. Akses 20-08-2015
- Mangkunegara Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muta'allimin, Nasy'atul. 2009. *Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa*. Online. <http://www.nasacenter.blogspot.com>. Akses Agustus 2015
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Widyakarya Pangan Nasional. 2004. *Sanitasi dan Hygiene pada Makanan Jajanan*. Online. www.situs.opi.lipi.go.id/wnp. Akses 26-06-2014
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo